

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan ini dirumuskan untuk merangkum temuan, menjawab rumusan masalah serta memberikan gambaran umum hasil yang telah dicapai selama proses penelitian. Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Menganalisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini belum ada *self assessment* digital, sehingga perlu dilakukan pengembangan *self assessment* digital untuk menjawab kebutuhan akan media refleksi yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Kebutuhan utama yang teridentifikasi meliputi peningkatan aspek visual dan media digital, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta pemanfaatan hasil refleksi sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menjadi landasan dalam merancang aplikasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

2. Merancang *Self Assessment* Digital berdasarkan Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tahap perancangan aplikasi *self assessment* digital disusun dengan mempertimbangkan empat aspek utama yang menjadi kebutuhan prioritas peserta didik dan guru, yaitu pada peningkatan kualitas visual dan penggunaan media digital interaktif, diintegrasikan dengan indikator Profil Pelajar Pancasila, disusun bervariasi dalam bentuk dan pendekatan, serta mempertimbangkan fleksibilitas waktu pelaksanaan. Keseluruhan perancangan dituangkan dalam *storyboard* sebagai acuan utama dalam proses pengembangan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

3. Mengembangkan Aplikasi *Self Assessment*

Tahap pengembangan dilakukan berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun sebelumnya menggunakan aplikasi Kodular dengan memperhatikan aspek desain visual, alur navigasi, serta integrasi konten pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Proses pengembangan juga memperhatikan kebutuhan akan media yang interaktif, mudah digunakan, serta mendukung proses refleksi yang mendalam. Untuk memastikan kualitas aplikasi, dilakukan proses validasi oleh dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor 96,92%, yang termasuk dalam kategori "sangat layak". Sementara itu, validasi oleh ahli materi mencapai skor 94,29%, yang juga masuk dalam kategori "sangat layak". Hasil menunjukkan aplikasi valid, dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa pengembangan yang tidak sesuai dengan ekspektasi saat perancangan.

4. Menerapkan Penggunaan Aplikasi pada Guru dan Peserta Didik

Kegiatan implementasi difokuskan pada penggunaan aplikasi secara langsung oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan orang tua, guna melihat sejauh mana aplikasi dapat digunakan secara efektif dalam konteks nyata. Setelah proses implementasi, dilakukan uji respons untuk mengetahui tingkat kelayakan dan penerimaan pengguna terhadap aplikasi dengan menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada guru, peserta didik dan orang tua. Hasil uji respons menunjukkan bahwa guru memberikan nilai rata-rata sebesar 88,79%, yang menunjukkan kategori "sangat layak", sedangkan peserta didik memberikan nilai rata-rata sebesar 90,88%, juga dalam kategori "sangat layak". Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi *self assessment* digital dinilai positif oleh kedua pihak, baik dari segi kemudahan penggunaan, tampilan visual, maupun manfaatnya dalam membantu proses refleksi pembelajaran. Namun terdapat saran dari guru yang tidak bisa direvisi oleh peneliti karena sulitnya fitur aplikasi dan keterbatasan kemampuan peneliti.

5. Melakukan Evaluasi terhadap Pengembangan *Self Assessment* Digital

Berdasarkan evaluasi dan triangulasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri dan menyenangkan. Secara keseluruhan, evaluasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa aplikasi *self assessment* digital ini valid, relevan, dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran peserta didik sekolah dasar. Evaluasi ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menyempurnakan desain dan implementasi aplikasi pada tahap selanjutnya. Namun terdapat kendala dalam mengimplementasikan di lapangan karena kegiatan P5 telah di hapuskan dan diganti menjadi kegiatan kokurikuler.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan-temuan utama yang diperoleh selama proses analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi, maka disusunlah beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik, pengembang media pembelajaran, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih reflektif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik masa kini, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan *self assessment* digital menjadi kebutuhan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya untuk mendukung kegiatan penilaian diri yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.
2. Implikasi dari hasil perancangan ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi *self assessment* digital perlu dilakukan secara terarah dan kontekstual. Penyusunan *storyboard* sebagai panduan pengembangan menegaskan pentingnya perencanaan yang matang agar aplikasi yang dihasilkan benar-benar responsif terhadap karakteristik dan tantangan pembelajaran di sekolah dasar.

3. Tingginya hasil validasi dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa aplikasi yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan dari segi tampilan, navigasi, dan konten pembelajaran meskipun tidak sempurna.
4. Tingginya skor uji respons dari kedua pihak mencerminkan bahwa aplikasi tidak hanya mudah digunakan dan menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan manfaat konkret dalam mendukung proses refleksi diri peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak konsisten untuk melakukan *self assessment*.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *self assessment* digital mampu menjadi alternatif yang efisien dalam mendukung pembelajaran reflektif. Hal ini menandakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dasar perlu terus didorong untuk membangun kemandirian dan kesadaran belajar peserta didik sejak dini secara rutin. Meski begitu, kebijakan pemerintah berkembang juga secara dinamis sehingga ada hal-hal yang harus disesuaikan, misalnya dengan dihapuskannya P5 sehingga selalu perlu adanya penyesuaian.

C. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pengembangan *self assessment* digital perlu dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman, serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, termasuk dalam proses penilaian.
2. Sebelum melakukan pengembangan aplikasi *self assessment* digital, idealnya perlu dilakukan perancangan ide yang matang sebagai fondasi utama agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Perencanaan ini sebaiknya dituangkan dalam bentuk *storyboard* yang disusun secara sistematis, jelas, dan rinci
3. Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan aplikasi lain yang memiliki fitur lebih lengkap dan tampilan antarmuka yang lebih interaktif,

guna meningkatkan efektivitas serta daya tarik dalam proses pembelajaran. Pemilihan aplikasi yang tepat dapat mendukung keberhasilan implementasi media pembelajaran digital secara lebih optimal.

4. Perlunya bimbingan dan pemantauan dari guru dan orang tua dalam pelaksanaan *self assessment* agar peserta didik bisa konsisten dan mendapatkan perubahan perkembangan karakter yang optimal.
5. Meskipun kegiatan P5 telah dihapuskan, aplikasi ini mendukung penguatan karakter dan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila yang saat ini telah diubah menjadi 8 dimensi profil lulusan. Untuk itu, aplikasi ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dengan perubahan kebijakan.